



Meningkatkan Komunikasi Publik Warga Kampung Robot di Tangerang Selatan Melalui Pelatihan dan Pendampingan

Elik Susanto¹, Annisa Trisnawati²

^{1,2} Universitas Pamulang

Email: elik.susanto@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Januari 15, 2025

Revised Januari 22, 2025

Accepted Januari 30, 2025

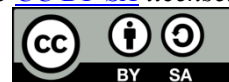
Keywords:

Public Communication,
Community Empowerment,
Kampung Bobot, Community
Communication

ABSTRACT

Public communication is an important element in building citizen participation, strengthening social solidarity, and enhancing the image and competitiveness of a community. Kampung Bobot, as a community rooted in local wisdom, faces challenges in disseminating information, promoting the village's potential, and establishing effective communication with the wider public and stakeholders. This activity aims to improve the public communication capacity of Kampung Bobot residents through training, mentoring, and the use of communication media tailored to their needs. The methods employed include a participatory approach, training in interpersonal and public communication, introduction to digital communication strategies, and hands-on practice in creating communication messages and content. The results indicate an increased understanding among residents of the importance of public communication, improved ability to formulate informative and persuasive messages, and enhanced skills in using social media as a medium for communication and promotion. This program is expected to serve as a model for sustainable, community-based public communication strengthening and to support local social and economic development.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received Januari 15, 2025

Revised Januari 22, 2025

Accepted Januari 30, 2025

Keywords:

Komunikasi Publik,
Pemberdayaan Masyarakat,
Kampung Bobot, Komunikasi
Komunitas

ABSTRAK

Komunikasi publik merupakan elemen penting dalam membangun partisipasi warga, memperkuat solidaritas sosial, serta meningkatkan citra dan daya saing komunitas. Kampung Bobot sebagai komunitas berbasis kearifan lokal menghadapi tantangan dalam menyampaikan informasi, mempromosikan potensi kampung, serta membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat luas dan pemangku kepentingan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas komunikasi publik warga Kampung Bobot melalui pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan media komunikasi yang sesuai kebutuhan. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif, pelatihan komunikasi interpersonal dan publik, pengenalan strategi komunikasi digital, serta praktik langsung pembuatan pesan dan konten komunikasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman warga mengenai pentingnya komunikasi publik, kemampuan menyusun pesan yang informatif dan persuasif, serta keterampilan menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dan promosi. Program ini diharapkan dapat menjadi model penguatan komunikasi publik berbasis komunitas yang berkelanjutan serta mendukung pengembangan sosial dan ekonomi lokal.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



***Corresponding Author:***

Elik Susanto

Universitas Pamulang

E-mail: elik.susanto@gmail.com**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat pada era digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kemampuan berkomunikasi secara efektif, baik secara langsung maupun melalui media digital, menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu maupun komunitas. Memiliki keterampilan komunikasi yang efektif dapat mendorong proses adaptasi, berkolaborasi, dan inovasi di tengah perubahan zaman.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi pada era digital telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Transformasi digital tidak hanya memengaruhi pola komunikasi antarindividu, tetapi juga memunculkan bentuk-bentuk baru dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya. Menurut Jenkins & Carpentier (2020), transformasi digital telah mengubah pola interaksi sosial masyarakat menjadi lebih partisipatif dan kolaboratif melalui ruang komunikasi berbasis jaringan. Dalam konteks ini, teknologi komunikasi tidak hanya menjadi media pertukaran informasi, tetapi juga ruang belajar sosial dan ekonomi bagi masyarakat.

Salah satu komunitas yang memiliki potensi besar dalam bidang teknologi dan kreativitas adalah Kampung Robot di Cilalung RT 004/RW 005, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Komunitas ini berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan di bidang robotika, teknologi digital, serta inovasi sains. Mereka yang terlibat dalam kegiatan ini umumnya pelajar, pemuda, dan warga yang memiliki semangat belajar dan berinovasi di bidang teknologi. Potensi ini menjadikan Kampung Robot sebagai pusat edukasi dan kreativitas masyarakat berbasis teknologi yang patut mendapatkan perhatian dan dukungan.

Salah satu fenomena menarik dari perubahan ini adalah munculnya komunitas berbasis teknologi di tingkat lokal, yang mengintegrasikan nilai-nilai edukasi dan kewirausahaan. Kampung Robot di Tangerang Selatan menjadi contoh nyata bagaimana inovasi digital tumbuh dari masyarakat. Komunitas ini berperan dalam pelatihan robotika, pembuatan produk teknologi sederhana, dan promosi hasil karya melalui media sosial. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini tidak hanya mengkaji bagaimana Kampung Robot terbentuk sebagai ekosistem edukasi dan wirausaha, tetapi juga menelaah bagaimana bentuk interaksi komunikasi di dalam komunitas serta sejauh mana teknologi komunikasi dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas edukasi dan ekonomi warga.

Dalam praktiknya, tantangan utama yang dihadapi Kampung Robot bukan hanya pada aspek teknis atau inovasi teknologi, melainkan juga aspek komunikasi dan penyebaran informasi. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan warga, diketahui bahwa komunikasi internal antaranggota komunitas dan komunikasi eksternal masih belum optimal. Kegiatan yang dilakukan sering kali tidak terdokumentasi dengan baik, dan publikasi kegiatan ke masyarakat luas masih terbatas. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman dan partisipasi



aktif dari warga sekitar serta rendahnya eksposur publik terhadap kegiatan positif yang dilakukan oleh komunitas tersebut.

Komunikasi yang efektif sangat penting untuk memperkuat solidaritas internal, memperluas jaringan kerja sama, dan membangun citra positif komunitas. Kemampuan komunikasi baik interpersonal, komunikasi publik, dan pemanfaatan media sosial menjadi aspek yang perlu diperkuat agar pesan dan nilai-nilai komunitas dapat tersampaikan dengan baik. Tanpa adanya kemampuan komunikasi yang baik, potensi besar yang dimiliki Kampung Robot berisiko kurang dikenal luas oleh masyarakat dan stakeholder potensial.

Dalam konteks ini, pelatihan dan pendampingan komunikasi menjadi strategi penting untuk meningkatkan kemampuan warga dalam berkomunikasi secara efektif, baik dalam menyampaikan ide maupun dalam mengelola media publikasi komunitas. Melalui pelatihan, warga diharapkan mampu memahami prinsip dasar komunikasi yang efektif, teknik berbicara di depan umum, serta strategi komunikasi digital. Sedangkan melalui pendampingan, warga akan mendapatkan bimbingan langsung dalam praktik komunikasi, pembuatan konten media, dan pengelolaan media sosial komunitas.

Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis komunikasi, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial warga agar mampu menjadi agen perubahan yang aktif dalam membangun lingkungan yang komunikatif, produktif, dan inovatif.

Penelitian ini secara khusus menyoroti bagaimana bentuk interaksi komunikasi yang terbangun di antara anggota komunitas serta bagaimana pemanfaatan teknologi komunikasi memperkuat kapabilitas ekonomi dan pendidikan masyarakat. Fokus ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran teknologi sebagai sarana edukatif sekaligus penggerak kewirausahaan berbasis inovasi lokal. Selain itu dalam penelitian ini menargetkan luaran berupa model konseptual ekosistem edukasi dan wirausaha berbasis teknologi komunikasi yang dapat direplikasi pada komunitas lain, publikasi ilmiah nasional terakreditasi, serta rekomendasi strategi pemberdayaan masyarakat berbasis digital.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi warga Kampung Robot, baik dalam meningkatkan kualitas komunikasi internal maupun eksternal, memperkuat identitas dan citra komunitas, serta mendukung keberlanjutan kegiatan berbasis teknologi yang kreatif dan edukatif. Pada akhirnya, peningkatan kemampuan komunikasi diharapkan dapat menjadi fondasi utama bagi perkembangan dan eksistensi Kampung Robot sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi dan kolaborasi sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan warga Kampung Robot di Cilalung, ditemukan bahwa potensi besar dalam bidang teknologi dan kreativitas belum diimbangi dengan kemampuan komunikasi yang memadai. Hambatan tersebut berdampak pada kurang optimalnya interaksi antarwarga, rendahnya publikasi kegiatan komunitas, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam program-program yang dijalankan.

Komunikasi yang lemah menyebabkan banyak kegiatan positif di Kampung Robot tidak diketahui oleh masyarakat luas dan pemangku kepentingan lainnya. Warga juga belum memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan media sosial secara strategis untuk



menyebarkan informasi dan membangun citra komunitas. Selain itu, belum terbentuk sistem komunikasi internal yang efektif dalam koordinasi antaranggota dan pengurus.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan utama yang akan dijawab melalui kegiatan Pemberdayaan Kepada Masyarakat (PKM) ini, yaitu:

1. Bagaimana kondisi kemampuan komunikasi warga Kampung Robot saat ini, baik dalam konteks komunikasi interpersonal, komunikasi publik, maupun komunikasi digital?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya efektivitas komunikasi di lingkungan Kampung Robot, baik secara internal antaranggota maupun eksternal kepada masyarakat sekitar?
3. Bagaimana bentuk pelatihan dan pendampingan komunikasi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan warga dalam menyampaikan pesan dan mengelola media publikasi komunitas?
4. Bagaimana hasil dan dampak pelaksanaan pelatihan serta pendampingan komunikasi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi, keaktifan warga, dan citra positif Kampung Robot di masyarakat?

Dengan menjawab keempat rumusan masalah tersebut, kegiatan PKM ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi kendala komunikasi yang dihadapi oleh warga Kampung Robot. Hasil kegiatan nantinya juga dapat dijadikan model atau referensi dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunikasi di komunitas lain, khususnya yang bergerak di bidang teknologi dan edukasi.

Kegiatan PKM ini dirancang dan bertujuan untuk mendukung peningkatan kapasitas komunikasi warga Kampung Robot di Cilalung, Jombang, Ciputan, Kota Tangerang Selatan, Banten. Sehingga peningkatan kapasitas komunikasi mereka mampu berinteraksi secara efektif, mengelola informasi, dan mempromosikan kegiatan komunitas secara lebih profesional. Secara spesifik, tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal warga Kampung Robot
 - o Membantu warga mampu menyampaikan ide, gagasan, dan aspirasi secara jelas dan sistematis.
 - o Meningkatkan keterampilan berbicara di depan publik (public speaking) dan bekerja sama dalam tim.
2. Meningkatkan keterampilan komunikasi digital dan pengelolaan media sosial komunitas
 - o Membekali warga dengan kemampuan membuat konten kreatif berupa tulisan, foto, video, dan infografis.
 - o Membantu warga mengelola akun media sosial komunitas secara efektif untuk menyebarkan informasi kegiatan dan inovasi.
3. Membentuk Tim Komunikasi Kampung Robot yang profesional dan berkelanjutan
 - o Mengorganisir warga yang memiliki minat khusus di bidang komunikasi untuk menjadi tim inti yang bertanggung jawab atas publikasi, dokumentasi, dan koordinasi kegiatan komunitas.
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan citra positif komunitas
 - o Mendorong warga Kampung Robot untuk lebih aktif dalam kegiatan komunitas.



- Memperluas jaringan dan eksposur komunitas kepada masyarakat sekitar serta pemangku kepentingan lain.
- 5. Menyusun modul dan panduan komunikasi komunitas sebagai luaran kegiatan
 - Modul ini berisi panduan praktis komunikasi interpersonal, komunikasi publik, dan strategi komunikasi digital yang dapat digunakan sebagai referensi bagi warga Kampung Robot di masa mendatang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan manfaat baik untuk mitra maupun bagi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang. Kegiatan ini diharapkan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal warga Kampung Robot. Membantu warga mampu menyampaikan ide, gagasan, dan aspirasi secara jelas dan sistematis. Mengorganisir warga yang memiliki minat khusus di bidang komunikasi untuk menjadi tim inti yang bertanggung jawab atas publikasi, dokumentasi, dan koordinasi kegiatan komunitas. Mendorong warga Kampung Robot untuk lebih aktif dalam kegiatan komunitas. Memperluas jaringan dan eksposur komunitas kepada masyarakat sekitar serta pemangku kepentingan lain.

Kegiatan ini diharapkan bermanfaat bagi civitas akademik baik dosen pengabdian maupun mahasiswa pengabdian. Kegiatan ini diharapkan menjadi tempat untuk mengamalkan ilmu pengetahuan wirausaha sebagai wujud peran serta secara nyata pengabdian diri kepada masyarakat, khususnya pada sektor pendidikan. Selain itu, dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan juga dapat memberikan umpan balik kepada para civitas akademika terkait dengan layanan pengabdian yang dilakukan, guna meningkatkan kegiatan pengabdian lebih baik lagi pada waktu mendatang.

KAJIAN TEORI

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan antara dua orang atau lebih dengan tujuan membangun pemahaman dan hubungan yang efektif (Liliweri, 2017). Dalam konteks komunitas, kemampuan komunikasi interpersonal penting agar warga mampu menyampaikan gagasan, menyelesaikan konflik, dan bekerja sama dalam tim.

Komunikasi publik atau *public speaking* merupakan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada audiens secara jelas, persuasif, dan meyakinkan (Rakhmat, 2018). Keterampilan ini sangat dibutuhkan oleh warga Kampung Robot agar mereka mampu mempresentasikan ide, inovasi, atau kegiatan komunitas dengan baik, baik kepada sesama anggota maupun masyarakat luas.

Era digital menuntut setiap individu atau komunitas untuk menguasai komunikasi digital. Menurut Nasrullah (2020), komunikasi digital mencakup kemampuan membuat, mengelola, dan menyebarkan konten melalui media sosial dan platform digital agar pesan dapat diterima secara efektif oleh audiens yang luas.

Pembuatan konten kreatif, termasuk teks, foto, video, dan infografis, merupakan bagian penting dari komunikasi digital. Hal ini juga berperan dalam membangun citra positif komunitas, meningkatkan partisipasi anggota, dan memperluas jangkauan informasi (Yuliana & Santosa, 2022). Dengan keterampilan ini, Kampung Robot dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukatif sekaligus promosi kegiatan inovatif mereka.



Pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas warga agar mampu mengelola sumber daya, mengambil keputusan, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan komunitas (Kusnandar, 2021). Salah satu strategi pemberdayaan yang efektif adalah melalui pembentukan tim komunikasi.

Tim komunikasi berfungsi sebagai pengelola informasi internal dan eksternal komunitas. Mereka bertugas membuat konten, mengatur jadwal publikasi, mendokumentasikan kegiatan, dan membangun jaringan dengan pihak eksternal. Hal ini selaras dengan konsep pemberdayaan berbasis komunitas, di mana warga diberi tanggung jawab dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan secara mandiri (Nurhadi, 2021).

Modul komunikasi komunitas merupakan media pembelajaran yang menyajikan panduan praktis mengenai teknik komunikasi interpersonal, komunikasi publik, dan strategi komunikasi digital. Modul ini dapat digunakan sebagai referensi berkelanjutan bagi warga komunitas untuk meningkatkan keterampilan mereka secara mandiri (Mulyana, 2019).

Dengan adanya modul, warga Kampung Robot dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan dan pendampingan, sehingga tercipta konsistensi dalam praktik komunikasi, baik untuk internal komunitas maupun eksternal ke masyarakat luas. Modul juga membantu memastikan keberlanjutan program PKM dalam jangka panjang.

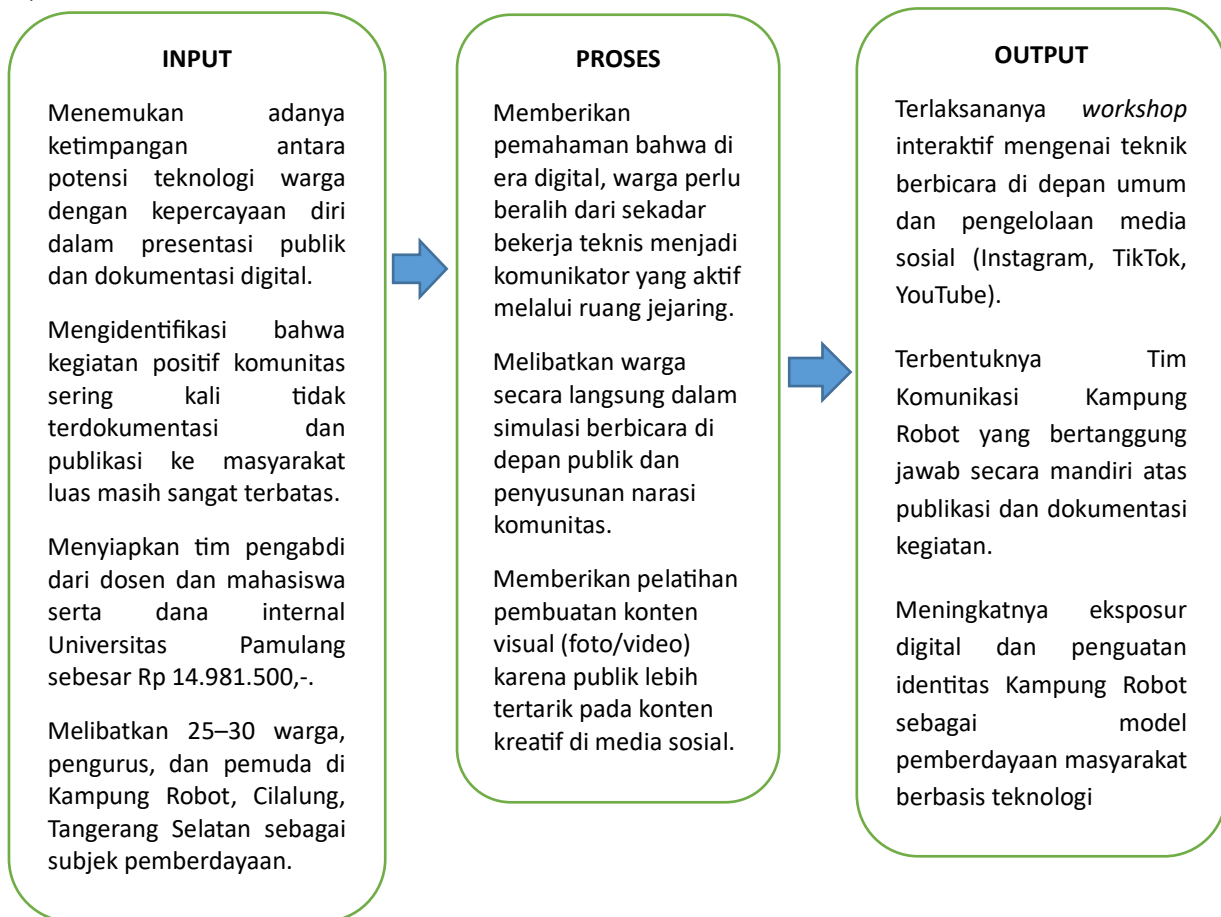
Dalam hal ini diharapkan setelah adanya kegiatan PKM dapat Tersusunnya modul pelatihan yang lebih sistematis untuk Masyarakat yaitu sinergi digital dan system robotika berbasis sinergis bagi warga komunitas. Serta terbentuknya edukasi yang menghasilkan progress bagi tim Masyarakat sekitar dengan ilmu komunikasi berbasis teknologi digital di Kampung Robot. Diharapkan juga setelah penelitian ini publikasi hasil penelitian di jurnal nasional terakreditasi dan dapat memberikan manfaat.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, kegiatan PKM ini relevan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dan public speaking warga Kampung Robot.
2. Meningkatkan kemampuan komunikasi digital dan pengelolaan media sosial untuk promosi dan dokumentasi kegiatan komunitas.
3. Membentuk Tim Komunikasi komunitas yang profesional dan berkelanjutan.
4. Menyusun modul komunikasi komunitas sebagai panduan praktis bagi warga, sehingga program PKM memiliki dampak jangka panjang dan terukur.

METODE PENELITIAN

Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini disusun secara sistematis untuk menjawab ketimpangan antara potensi teknologi warga dengan kemampuan komunikasi yang dimiliki. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap input yang diberikan akan menghasilkan output yang terukur demi keberlanjutan program adalah sebagai berikut:



Tim pengabdian melakukan kunjungan ke lokasi mitra di Rumah Robot, Kampung Cilalung RT 004/RW 005, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Melalui pengamatan dan diskusi awal dengan warga, ditemukan bahwa isu utama yang dihadapi adalah adanya ketimpangan antara potensi inovasi teknologi robotika dengan kemampuan komunikasi publik dan publikasi digital yang memadai. Berdasarkan temuan tersebut, tim menyusun program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul: “Meningkatkan Komunikasi Publik Warga Kampung Robot di Tangerang Selatan Melalui Pelatihan dan Pendampingan”.

Langkah berikutnya adalah menyusun proposal PKM yang diajukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang. Proposal tersebut melalui proses penelaahan hingga akhirnya disetujui oleh Ketua LPPM. Setelah mendapatkan persetujuan dan dukungan dana sebesar Rp 14.981.500, tim melakukan berbagai persiapan meliputi koordinasi dengan mitra, pemetaan kebutuhan, serta penyusunan modul dan materi pelatihan yang akan disampaikan.

Sasaran utama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah warga dan komunitas di lingkungan Rumah Robot, yang beralamat di Kampung Cilalung RT 004/RW 005, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Secara spesifik, khalayak sasaran meliputi pengurus dan warga kampung robot yang mengelola dan terlibat langsung dalam inovasi teknologi lokal, pemuda dan pelajar yang tergabung dalam komunitas teknologi dan memiliki minat di bidang robotika serta sains, tim komunikasi yang memiliki minat khusus untuk menjadi tim inti penanggung jawab publikasi dan dokumentasi



komunitas. Dan masyarakat sekitar yang berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif di lingkungan kampung robot. Total khalayak sasaran yang terlibat dalam pelatihan ini ditargetkan sebanyak 25–30 orang peserta.

Tempat Kegiatan: Kampung Robot, Cilalung RT 004/RW 005, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

Waktu Pelaksanaan: 13 November 2025:

Tahap Persiapan

- Koordinasi dengan mitra Kampung Robot.
- Observasi lapangan dan pemetaan kebutuhan komunikasi warga.
- Penyusunan modul pelatihan dan bahan pendampingan.

Tahap Pelaksanaan

- Pelatihan komunikasi dasar dan komunikasi digital.
- Workshop pembuatan konten dan strategi publikasi.
- Pendampingan intensif bagi warga yang terlibat dalam kegiatan media komunitas.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Evaluasi hasil pelatihan melalui kuesioner dan observasi perilaku komunikasi.
- Penyusunan laporan hasil kegiatan.
- Pembentukan Tim Komunikasi Kampung Robot untuk keberlanjutan program.

Metode atau cara yang digunakan dalam melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan rangkaian kegiatan yang saling terkait satu dengan yang lain. Untuk pengumpulan data awal, menggunakan metode riset studi media dan literatur terkait potensi serta hambatan komunikasi di Kampung Robot. Kegiatan ini telah disupervisi oleh tim pelaksana yang terdiri dari dua dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang dan dua mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi, guna memastikan kegiatan berjalan dengan lancar.

Berikutnya adalah perancangan kebutuhan yang meliputi materi pelatihan komunikasi publik dan digital. Perancangan metode yang diterapkan kepada para peserta meliputi ceramah materi, diskusi kelompok, serta proses pelatihan praktik langsung. Perancangan alat dilakukan baik oleh tim pelaksana maupun pihak mitra untuk mendukung kelancaran kegiatan, sebagai berikut:

- a. Menyiapkan laptop dan proyektor. Tahap ini melibatkan pelaksana dan mahasiswa untuk mendukung penyampaian materi presentasi komunikasi publik yang efektif.
- b. Menyiapkan materi visual dan dokumentasi. Pelaksana menyiapkan contoh-contoh konten media sosial dan materi publikasi untuk memudahkan pemahaman peserta.
- c. Menyiapkan buku catatan dan alat tulis. Pihak pelaksana dan mahasiswa mempersiapkan alat tulis untuk mendukung proses praktik penyusunan narasi atau script komunikasi bagi warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dengan judul "Meningkatkan Komunikasi Publik Warga Kampung Robot di Tangerang Selatan" telah dilaksanakan sesuai jadwal pada bulan Oktober hingga November 2025. Kegiatan ini melibatkan 25–30 peserta yang terdiri dari pengurus, pemuda, dan warga



Kampung Robot di Cilalung, Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan. Pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahap utama yakni:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan koordinasi intensif dengan mitra di Kampung Robot untuk menyelaraskan tujuan kegiatan. Tim melakukan observasi lapangan dan pemetaan kebutuhan komunikasi guna mengidentifikasi hambatan spesifik yang dihadapi warga, baik dalam konteks internal maupun eksternal. Hasil dari observasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun modul pelatihan dan bahan pendampingan yang relevan dengan kondisi di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Tahap ini merupakan inti dari kegiatan PKM yang meliputi:

- a) Pelatihan (Workshop): Peserta diberikan materi mengenai teknik berbicara di depan publik (*public speaking*), etika komunikasi, serta strategi publikasi kegiatan. Pelatihan dilakukan secara interaktif melalui metode diskusi dan simulasi langsung.
- b) Pelatihan Digital: Warga dibekali keterampilan mengelola media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, serta teknik pembuatan konten kreatif berupa tulisan, foto, dan video.
- c) Pendampingan Intensif (Mentoring): Tim pelaksana memberikan bimbingan langsung dalam penerapan keterampilan komunikasi di lapangan, seperti bimbingan pembuatan konten media sosial dan simulasi komunikasi publik saat event komunitas berlangsung.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap akhir difokuskan pada penilaian efektivitas program melalui kuesioner dan observasi perubahan perilaku komunikasi warga. Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program, dibentuk Tim Komunikasi Kampung Robot yang bertugas mengelola publikasi, dokumentasi, dan koordinasi secara mandiri setelah program PKM selesai. Seluruh rangkaian kegiatan ini didokumentasikan dalam laporan hasil kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Hasil observasi lapangan menunjukkan adanya ketimpangan yang cukup signifikan antara potensi inovasi teknologi warga dengan kemampuan mereka dalam mengomunikasikannya kepada publik. Warga Kampung Robot memiliki keterampilan mumpuni dalam merakit teknologi, namun sering kali mengalami hambatan kepercayaan diri saat harus mempresentasikan karya mereka di depan umum atau mendokumentasikannya ke dalam ruang digital. Melalui pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam PKM ini, warga tidak hanya menjadi objek penerima materi, tetapi terlibat aktif dalam simulasi penyusunan narasi komunitas dan pembuatan konten kreatif. Hal ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan *public speaking* dan koordinasi internal, sehingga pesan serta nilai-nilai positif komunitas dapat tersampaikan dengan lebih sistematis.

Pembahasan lebih dalam mengungkap bahwa penguatan kapasitas komunikasi ini merupakan fondasi vital bagi Kampung Robot untuk bertransformasi menjadi ekosistem edukasi dan wirausaha berbasis digital yang lebih luas. Dengan memanfaatkan strategi komunikasi digital yang diajarkan, komunitas kini memiliki instrumen untuk membangun citra positif dan menarik partisipasi masyarakat serta pemangku kepentingan



(*stakeholders*). Keberadaan modul panduan komunikasi yang disusun oleh tim pengabdian menjadi jaminan bahwa praktik komunikasi yang profesional dapat terus dijalankan secara konsisten oleh warga meskipun program pendampingan telah berakhir. Pada akhirnya, sinergi antara keahlian teknologi robotika dan kemampuan komunikasi publik yang efektif diharapkan mampu menciptakan dampak sosial-ekonomi yang berkelanjutan bagi warga Kampung Robot di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada peningkatan komunikasi publik di Kampung Robot, Cilalung, Tangerang Selatan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama:

1. Identifikasi Akar Permasalahan ditemukan bahwa potensi besar Kampung Robot dalam bidang teknologi robotika dan inovasi sains belum diimbangi dengan kapasitas komunikasi yang memadai. Hal ini menyebabkan rendahnya publikasi kegiatan, minimnya dokumentasi, serta kurangnya partisipasi aktif dari warga sekitar dan pemangku kepentingan (*stakeholders*).
2. Efektivitas Pendekatan Partisipatif menunjukkan penggunaan metode pelatihan (*workshop*) dan pendampingan (*mentoring*) yang bersifat kolaboratif terbukti efektif dalam mentransformasi kemampuan warga. Warga kini mampu menyampaikan ide dan gagasan secara lebih jelas melalui teknik *public speaking* serta memiliki keterampilan teknis dalam mengelola media sosial komunitas.
3. Keberlanjutan Melalui Institusionalisasi dalam Pembentukan Tim Komunikasi Kampung Robot dan penyusunan modul panduan komunikasi menjadi instrumen vital untuk memastikan bahwa praktik komunikasi interpersonal, publik, dan digital dapat dijalankan secara mandiri dan konsisten di masa mendatang.
4. Pencapaian Luaran Kegiatan ini telah berhasil menghasilkan peningkatan eksposur digital dan penguatan identitas komunitas, yang pada gilirannya mendukung visi Kampung Robot sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi dan kolaborasi sosial.

Demi pengembangan dan keberlanjutan program di masa depan, tim pengabdian memberikan beberapa saran strategis sebagai berikut:

1. Bagi Warga dan Pengurus Kampung Robot Disarankan agar Tim Komunikasi yang telah dibentuk melakukan evaluasi konten secara berkala setiap bulan. Konsistensi dalam memproduksi konten kreatif (tulisan, foto, dan video) sangat diperlukan agar algoritma media sosial tetap mendukung jangkauan publikasi komunitas kepada audiens yang lebih luas.
2. Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang mengingat besarnya potensi ekonomi dan edukasi di lokasi ini, disarankan agar program PKM selanjutnya dapat berfokus pada aspek kewirausahaan digital (*digital entrepreneurship*) atau literasi media yang lebih spesifik untuk membantu warga mengomersialkan produk teknologi mereka secara profesional.
3. Bagi Pemerintah Daerah dan Mitra Terkait diharapkan adanya sinergi yang lebih formal antara Kampung Robot dengan instansi pendidikan atau dinas terkait di Tangerang Selatan



untuk menjadikan lokasi ini sebagai destinasi wisata edukasi teknologi yang terintegrasi, didukung oleh sistem komunikasi informasi yang sudah tertata.

4. Pengembangan Modul komunikasi yang telah disusun hendaknya diperbarui secara berkala mengikuti tren teknologi komunikasi digital yang dinamis, agar tetap relevan digunakan oleh generasi muda dan pelajar di Kampung Robot.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2015). *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan, dan Industri Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, D. R. (2018). "Komunikasi Kreatif dalam Pengembangan Komunitas Kreatif di Era Digital." *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 101–113.
- Kurniawan, A. (2020). "Peran Komunitas dalam Meningkatkan Literasi Teknologi di Kalangan Remaja." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 4(1), 65–78.
- Mulyana, D. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siositeknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurhadi, Z. F. (2021). "Komunikasi Kreatif Generasi Muda dalam Komunitas Digital." *Jurnal Ilmu Komunikasi UPN Veteran Yogyakarta*, 19(1), 44–57.
- Rachmah, D. N. (2019). "Ruang Publik dan Komunikasi Kreatif di Komunitas Anak Muda Urban." *Jurnal Komunikasi dan Media*, 3(2), 88–102.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Syahputra, I. (2020). "Komunitas Kreatif sebagai Ruang Pembelajaran Sosial di Era Industri 4.0." *Jurnal Komunikasi dan Informasi*, 10(2), 55–68.
- Wibowo, A. (2018). "Strategi Komunikasi Komunitas Teknologi dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Muda." *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 1–12.
- Elia, G., Margherita, A., & Passiante, G. (2020). Digital Entrepreneurship Ecosystems: A Systemic Approach. *Small Business Economics*, 55(3), 1–17.



- Jenkins, H., & Carpentier, N. (2020). *Theorizing Digital Participation and Communication*. Routledge.
- Mansell, R., & Couldry, N. (2021). *Digital Empowerment and Communication for Social Change*. Palgrave Macmillan.
- Siemens, G., & Downes, S. (2022). Connectivism in Community-Based Learning Environments. *Journal of Learning Futures*, 4(2).
- Rahman, M., & Setiawan, D. (2022). Community Technology for Social Innovation. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(1), 45–60.